

PENGELOLAAN KOMPOSTER UNTUK ANAK USIA DINI: MENGUBAH KESADARAN LINGKUNGAN DAN PENGURANGAN SAMPAH

Ira Anggraeni

Institut Agama Islam Tasikmalaya
Email: iraanggraeni643@gmail.com

Abstrak: Studi ini mengeksplorasi dampak praktik pengelolaan komposter terhadap kesadaran lingkungan dan perilaku anak usia dini terkait pengurangan sampah. Melalui observasi, wawancara, dan partisipasi langsung anak-anak dalam pengelolaan komposter, penelitian ini mengidentifikasi perubahan dalam pemahaman mereka tentang siklus daur ulang sampah organik menjadi kompos yang berguna bagi tanaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya terlibat dalam percakapan yang produktif mengenai proses pembuatan pupuk kompos, tetapi juga menyadari nilai penting dari pengelolaan sampah organik terhadap lingkungan. Dengan memfokuskan pada proses pengelolaan komposter, studi ini menyoroti peran penting guru dalam membimbing anak-anak dalam mengidentifikasi dan memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik. Partisipasi aktif anak-anak dalam pengelolaan komposter membawa perubahan perilaku yang mencakup peningkatan kesadaran akan proses daur ulang sampah, keberlanjutan lingkungan, dan keterlibatan dalam tindakan nyata untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir.

Kata kunci: Pengelolaan Komposter; Kesadaran Lingkungan; Pengurangan Sampah; Perilaku Lingkungan

Abstract: *This study investigates the impact of composter management practices on the environmental awareness and behavior of young children about waste reduction. This research included observations, interviews, and the direct participation of children to identify the changes in their understanding of recycling organic waste into compost, which is beneficial for plants. The research findings indicate that children actively participate in substantial conversations regarding the composting process and recognize the vital role of organic waste management for the environment. This study emphasizes the importance of teachers in guiding children to identify and comprehend the distinctions between organic and inorganic waste by focusing on the process of managing composters. Children's active involvement in managing composters leads to behavioral changes such as enhanced awareness of the waste recycling process, commitment to environmental sustainability, and engagement in practical efforts to reduce landfill waste.*

Key words: *Compost Management; Environmental Awareness; Waste Reduction; Environmental Behavior*

PENDAHULUAN

Ecoliteracy, sebuah konsep yang erat kaitannya dengan pemahaman tentang ekosistem dan interaksi manusia dengan lingkungannya, menekankan pentingnya pendidikan lingkungan sejak dini dalam membentuk kesadaran, pengetahuan, dan keterlibatan anak-anak dalam isu-isu lingkungan¹. Penggunaan komposter dalam pendidikan anak usia dini sejalan dengan teori ini dengan membantu mengembangkan pemahaman tentang siklus materi, manfaat lingkungan, dan tanggung jawab terhadap alam². Melalui praktik pengelolaan komposter, anak-anak diperkenalkan pada pengalaman nyata yang mendalamkan kesadaran mereka terhadap keberlanjutan lingkungan, menanamkan rasa tanggung jawab dalam merawat dan menjaga lingkungan³. Kesempatan belajar langsung ini membekali mereka dengan pemahaman bahwa tindakan mereka berkontribusi pada ekosistem yang lebih sehat, menanamkan pola pikir peduli dan kepemilikan terhadap dunia alam.

Fokus pada perkembangan psikologis individu, terutama anak usia dini, memberikan pemahaman tentang bagaimana penggunaan komposter dapat terkait dengan tahap perkembangan kognitif mereka⁴. Melibatkan anak-anak dalam praktik pengelolaan komposter dapat membentuk persepsi mereka tentang lingkungan dan perilaku peduli terhadap alam.

¹ Daniel Goleman, Zenobia Barlow, and Lisa Bennett, "Forging New Norms in New Orleans: From Emotional to Ecological Intelligence," *Teacher Education Quarterly* 37, no. 4 (2010): 87–98, <http://search.proquest.com/docview/791895299?accountid=14548%5Cnhttp://library.hku.hk:4551/resserv?genre=article&issn=0737-5328&title=Teacher+Education+Quarterly&volume=37&issue=4&date=2010-10-01&atitle=Forging+New+Norms+in+New+Orleans:+From+Emotional+to+>

² Risma Dwi Arisona, "Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan 39-51," *Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2018): 39–51.

³ Hernawan Sulistyanto et al., "Pembiasaan Pengelolaan Sampah Sebagai Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar," *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 42–49, <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10768>.

⁴ Angelia Puspa Dewi Adinoto, "Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Tentang Pengolahan Sampah Untuk Anak SD Kelas 1," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 4, no. 1 (2015): 1–7.

Pada tahap perkembangan kognitif ini, anak-anak sedang aktif mengembangkan pemahaman mereka tentang dunia sekitar. Dengan penggunaan komposter, mereka dapat memahami konsep sederhana tentang bagaimana bahan organik berubah menjadi kompos yang berguna bagi tanah dan lingkungan⁵. Melalui pengalaman praktis ini, mereka dapat mulai membentuk keterampilan kognitif, seperti pemecahan masalah sederhana, pengamatan, dan penalaran. Ini membangun landasan bagi pemahaman mereka tentang lingkungan dan dapat meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab mereka terhadap keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, praktik pengelolaan komposter di masa awal ini dapat membentuk dasar penting bagi pemahaman anak-anak tentang interaksi mereka dengan alam⁶.

Dalam konteks pengelolaan komposter, teori behavioral dapat memberikan wawasan tentang bagaimana praktik tersebut mampu mengubah perilaku anak usia dini terkait pengurangan sampah. Saat anak-anak terlibat dalam penggunaan komposter, mereka dapat mengalami perubahan perilaku dalam cara mereka memandang dan mengelola sampah⁷. Melalui pengalaman praktis dalam melihat bagaimana bahan organik berubah menjadi kompos, anak-anak semakin sadar akan nilai dari limbah organik serta cara mengubahnya menjadi sesuatu yang berguna. Ini dapat memicu perubahan sikap dan perilaku terhadap sampah, mendorong mereka untuk lebih rajin dalam memilah dan mengelola sampah, serta mengerti pentingnya mengurangi limbah organik yang berakhir di tempat pembuangan sampah akhir.

⁵ S. M. Schaub and J. J. Leonard, "Composting: An Alternative Waste Management Option for Food Processing Industries," *Trends in Food Science and Technology* 7, no. 8 (1996): 263–68, [https://doi.org/10.1016/0924-2244\(96\)10029-7](https://doi.org/10.1016/0924-2244(96)10029-7).

⁶ Ira Anggraeni, "Implementasi Best Practice Pembelajaran Ecoliteracy Melalui Pengelolaan Komposter Di PAUD," *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* 6 (2023).

⁷ Waranangingtyas Palupi, Hesty Marlyana Permatasari, and Muhammad Munif Syamsuddin, "Waste Management Keluarga Pada Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini," *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 85–99, <https://doi.org/10.24903/jw.v5i2.527>.

Peran lingkungan sosial dalam membentuk pemahaman dan perilaku individu sangat penting, terutama dalam konteks pengelolaan komposter. Melalui interaksi yang terjadi antara anak-anak, guru, dan lingkungan pembelajaran, pengelolaan komposter dapat menjadi proses sosial yang membentuk pola pikir dan tindakan anak-anak terkait lingkungan dan sampah⁸. Guru berperan sebagai fasilitator utama dalam proses ini. Mereka tidak hanya menyediakan pengetahuan tentang pengelolaan komposter tetapi juga menjadi contoh dan pembimbing dalam mendorong sikap peduli lingkungan. Interaksi yang terjalin antara guru dan anak-anak memberikan kesempatan untuk berbagi informasi, nilai-nilai, dan pemahaman tentang pentingnya pengurangan sampah dan perawatan terhadap lingkungan⁹.

Selain guru, interaksi antar sesama anak juga berperan penting. Melalui kerja sama dalam pengelolaan komposter, anak-anak belajar secara kolaboratif, berbagi ide, dan membangun pemahaman bersama tentang betapa pentingnya menjaga lingkungan¹⁰. Proses ini membantu mereka memahami bahwa upaya untuk merawat lingkungan adalah usaha bersama yang memerlukan kolaborasi dan partisipasi aktif dari semua orang¹¹.

Lingkungan pembelajaran itu sendiri juga berperan dalam membentuk sikap dan perilaku anak-anak terkait lingkungan. Jika lingkungan sekolah mempromosikan dan mendukung pengelolaan komposter sebagai nilai penting, anak-anak akan lebih terpapar pada praktik berkelanjutan.

⁸ Masyunita Siregar, Sri Martini Meilanie, and Agung Purwanto, "Pengenalan Ecoliteracy Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 719, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.700>.

⁹ Atieno Kili K'odhiambo, "Analysis of Ecopedagogy: Prescription to Seal Lacuna in Environmental Education Curriculum for Young Learners in Kenya," *International Education & Research Journal* 3, no. 4 (2017): 70–74.

¹⁰ Michelle M. Ratcliffe et al., "The Effects of School Garden Experiences on Middle School-Aged Students' Knowledge, Attitudes, and Behaviors Associated With Vegetable Consumption," *Health Promotion Practice* 12, no. 1 (2011): 36–43, <https://doi.org/10.1177/1524839909349182>.

¹¹ Arisona, "Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan 39-51."

Lingkungan yang mendukung ini akan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dari pengelolaan komposter ke dalam tindakan nyata sehari-hari¹².

Dengan demikian, pengelolaan komposter bukan hanya sekadar kegiatan teknis, tetapi juga merupakan proses sosial yang melibatkan interaksi antarindividu dan lingkungan. Melalui interaksi ini, anak-anak membangun pemahaman, nilai-nilai, dan sikap yang lebih peduli terhadap lingkungan serta tanggung jawab mereka terhadap pengurangan sampah.

Peningkatan kesadaran lingkungan dan pengurangan sampah menjadi isu penting dalam konteks global saat ini. Anak usia dini memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam perilaku berkelanjutan terkait lingkungan¹³. Meskipun demikian, pendekatan yang mengintegrasikan praktik pengelolaan komposter pada tingkat pendidikan anak usia dini masih terbatas dan memerlukan pemahaman lebih lanjut¹⁴.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan sejak dini dapat membentuk kesadaran lingkungan dan perilaku berkelanjutan pada anak-anak¹⁵. Namun, terdapat kekurangan informasi spesifik tentang bagaimana praktik pengelolaan komposter secara

¹² Mohammad Rachman Waluyo, Fajar Rahayu, and Akalily Mardiyah, "Pemberdayaan Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Dengan Teknik Komposter Dan Pemanfaatan Pekarangan Sekolah Untuk Tanaman Sayur Sebagai Gerakan Masyarakat Hidup Sehat," *International Journal of Community Service Learning* 3, no. 3 (2019): 122, <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v3i3.20868>.

¹³ Michael K Stone, "A Schooling for Sustainability Framework," *Teacher Education Quarterly* 37, no. 4 (2010): 33–46, <http://login.ezproxy1.lib.asu.edu/login?url=https://search.proquest.com/docview/822505314?accountid=4485>.

¹⁴ I. Anggraeni and B. Zaman, "The Identification of Eco-Literacy Practices in Early Childhood Education," *Early Childhood Education in the 21st Century*, 2020, 172–76, <https://doi.org/10.1201/9780429434914-30>.

¹⁵ N Maulidah, "Creative Play and Learning in Natural Environment to Develop Creative-Ecoliteracy in Elementary School Students," *Journal of Physics: Conference Series*, 2021, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1764/1/012112>.

langsung mempengaruhi kesadaran lingkungan dan perilaku anak usia dini dalam konteks pengurangan sampah¹⁶.

Dalam konteks ini, studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak praktik pengelolaan komposter terhadap kesadaran lingkungan dan perilaku anak usia dini terkait pengurangan sampah. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat dipahami secara lebih mendalam bagaimana intervensi pengelolaan komposter dapat membentuk pola pikir dan tindakan anak usia dini terhadap lingkungan dan pengurangan sampah.

Penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang peran praktik pengelolaan komposter dalam membentuk kesadaran lingkungan dan perilaku anak usia dini, serta implikasinya dalam upaya pengurangan sampah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan program pendidikan lingkungan yang lebih efektif di tingkat anak usia dini.

METODE

Metode studi kasus kualitatif digunakan untuk mendalami Dampak Praktik Pengelolaan Komposter terhadap Kesadaran Lingkungan dan Perilaku Anak Usia Dini dalam Pengurangan Sampah. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi mendalam melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, memungkinkan pemahaman holistik dan mendalam terhadap fenomena¹⁷. Penelitian ini mengidentifikasi Dampak Praktik Pengelolaan Komposter terhadap Kesadaran Lingkungan dan Perilaku Anak Usia Dini dalam Pengurangan Sampah. Langkah-langkah meliputi

¹⁶ I Juhriati, "The Best Practice of Ecoliteracy Based on Social Culture," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 2021, <https://doi.org/10.1088/1755-1315/802/1/012012>.

¹⁷ Kamila Adnani, *Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif Dan Kuantitatif* (Surakarta, 2021).

eksplorasi intensif, pengumpulan data, analisis menyeluruh, dan pelaporan hasil kepada sekolah dan ahli pendidikan.

Penelitian dilakukan di SPS Taam Fajrul Islam, dipilih karena lingkungannya yang terhubung erat dengan alam dan kurangnya penelitian sebelumnya dalam konteks ini. Melibatkan kepala sekolah, guru, serta 53 anak dalam pengelolaan komposter sebagai bagian dari pembelajaran ecoliteracy. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, mendukung metode deskriptif naratif dengan penggunaan kata-kata, gambar, dan video. Metode ini memungkinkan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi pengelolaan komposter sebagai praktik terbaik dalam pembelajaran ecoliteracy¹⁸.

Peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, dengan alat pendukung berupa pedoman wawancara, observasi, dan studi dokumentasi¹⁹. Dokumen sekolah, foto kegiatan juga digunakan untuk mendukung pengumpulan data. Pendekatan analisis kualitatif dengan teknik analisis tematik digunakan dalam penelitian ini. Data diidentifikasi, diberi kode, dan dianalisis sesuai fokus penelitian, menjaga keseimbangan antara deskripsi, analisis, dan interpretasi²⁰.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, kontribusi praktik pengelolaan komposter terhadap kesadaran lingkungan dan perilaku anak usia dini terkait dengan pengurangan sampah, adalah anak banyak terlibat dalam percakapan yang produktif mengenai pembuatan pupuk kompos dan manfaatnya bagi tanaman. Anak-anak dengan tanggap menjawab pertanyaan-pertanyaan guru, menyebutkan berbagai bahan seperti kulit jeruk, kulit pisang, telur, kulit buah naga, dan komponen organik lainnya

¹⁸ Anak Agung Putu Agung and Anik Yuesti, *Metode-Penelitian-Bisnis-Kuantitatif-Dan-Kualitatif*, CV. Noah Aletheia, vol. 1, 2019.

¹⁹ Sugiyono and Puji Lestari, "Buku Metode Penelitian Komunikasi.Pdf," 2021.

²⁰ M.Kes Maya Fadlilah, S.Kep., Ns., *Metodologi Penelitian*, News.Ge, 20189.

yang digunakan untuk membuat pupuk kompos. Mereka sadar bahwa pupuk kompos berperan dalam menyuburkan tanaman, memastikan pertumbuhan yang sehat, dan menghasilkan buah yang melimpah.

Menekankan pentingnya pengelolaan sampah organik untuk menjaga keberlanjutan lingkungan serta pertumbuhan tanaman yang optimal. Guru membimbing anak-anak dalam mengidentifikasi sampah organik dan anorganik serta menjelaskan potensi dari masing-masing jenis sampah²¹. Mereka membahas bagaimana sampah organik seperti kulit pisang dapat dijadikan pupuk untuk tanaman, sementara sampah anorganik seperti botol bekas bisa didaur ulang menjadi barang-barang baru. Guru aktif melibatkan murid-murid dalam percakapan dengan menanyakan jenis sampah dan manfaatnya. Ini memberi pemahaman praktis tentang pengelolaan sampah dan pentingnya mendaur ulang untuk menjaga lingkungan²².

Melibatkan anak-anak sejak usia dini dalam pengelolaan komposter membawa dampak yang luar biasa terhadap pola pikir dan perilaku mereka terkait lingkungan. Proses ini membentuk kesadaran yang mendalam tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan mengurangi sampah²³. Anak-anak tidak hanya belajar memahami siklus alamiah sampah melalui transformasi menjadi kompos yang berguna, tetapi juga terlibat langsung dalam prosesnya. Ini membangun landasan kuat untuk sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan di masa depan. Mereka tidak hanya mengenal, tetapi juga mempraktikkan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan,

²¹ María de los Ángeles Vilches Norat, Alfonso Fernández Herrería, and Francisco Miguel Martínez Rodríguez, "Ecopedagogy: A Movement between Critical Dialogue and Complexity: Proposal for a Categories System," *Journal of Education for Sustainable Development* 10, no. 1 (2016): 178–95, <https://doi.org/10.1177/0973408215625552>.

²² Idaul Hasanah et al., "Implementasi Sekolah Sedekah Sampah Untuk Mewujudkan Pengelolaan Sampah Berbasis Filantropi Di SMP Muhammadiyah Kota Batu," *International Journal of Community Service Learning* 2, no. 4 (2018): 283–90, <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i4.14364>.

²³ Wisnu Prayogo et al., "Pelatihan Pengolahan Sampah Dengan Metode Takakura Dan Pembuatan Stringbag Bagi Kelompok Anak Usia Dini Di Desa Bukit Lawang, Sumatera Utara," *International Journal of Community Service Learning* 6, no. 3 (2022): 381–95, <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i3.50044>.

yang kemudian membentuk kebiasaan berkelanjutan dalam hidup sehari-hari, memberikan dampak jangka panjang bagi lingkungan dan konsep keberlanjutan²⁴.

Pengelolaan komposter memiliki potensi besar untuk mengubah perilaku anak usia dini terkait pengurangan sampah dengan beberapa cara diantaranya sebagai berikut.

1. Melalui pemahaman Proses Daur Ulang.

Anak-anak belajar mengenai pentingnya memilah sampah organik dan proses daur ulangnya melalui pengelolaan komposter. Mereka dapat melihat secara langsung bagaimana sampah organik diubah menjadi pupuk yang berguna untuk tanaman²⁵. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang siklus alamiah sampah. Selain itu, anak-anak belajar memisahkan sampah organik dari sampah lainnya. Ini bisa menjadi awal bagi mereka untuk memahami pentingnya pemilahan sampah secara menyeluruh, membantu mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir²⁶. Anak-anak terinspirasi untuk mencari cara kreatif dalam memanfaatkan kembali bahan-bahan yang sebelumnya dianggap sebagai sampah. Mereka memiliki ide-ide untuk membuat kerajinan atau proyek-proyek kreatif dari bahan-bahan yang dapat didaur ulang²⁷.

²⁴ Kelly Johnson, "Creative Connecting: Early Childhood Nature Journaling Sparks Wonder and Develops Ecological Literacy.," *International Journal of Early Childhood Environmental Education* 2, no. 1 (2014): 126–39.

²⁵ Julie A. Reynolds and Margaret D. Lowman, "Promoting Ecoliteracy through Research Service-Learning and Citizen Science," *Frontiers in Ecology and the Environment*, 2013, <https://doi.org/10.1890/1540-9295-11.10.565>.

²⁶ Wahyuni Purnami, "Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Sekolah Untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa," *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 2 (2021): 119, <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i2.50083>.

²⁷ Schaub and Leonard, "Composting: An Alternative Waste Management Option for Food Processing Industries."

2. Keterlibatan Aktif

Berpartisipasi dalam pengelolaan komposter, anak-anak menjadi lebih terlibat secara aktif dalam tindakan nyata untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir. Hal ini, membantu anak membangun kesadaran akan pentingnya bertanggung jawab terhadap lingkungan²⁸. Anak belajar bagaimana memanfaatkan sampah organik menjadi sumber yang berguna, mengurangi limbah yang mencemari lingkungan. Serta, anak-anak tidak hanya belajar tentang pengurangan sampah tetapi juga memahami pentingnya sikap berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari²⁹. Mereka dapat membawa pengetahuan ini ke rumah dan mendorong keluarga mereka untuk mempraktikkan pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan.

3. Perubahan Perilaku,

Pengelolaan komposter merangsang perubahan perilaku anak usia dini, seperti mengurangi pemborosan makanan, memisahkan sampah, atau menghasilkan ide-ide kreatif untuk memanfaatkan kembali bahan-bahan yang sebelumnya dianggap sampah³⁰. Dalam kegiatan nyata, pengelolaan komposter memainkan peran penting dalam mengubah perilaku anak usia dini terkait pengurangan pemborosan makanan, pemisahan sampah, dan pemikiran kreatif terhadap bahan yang sebelumnya dianggap sebagai sampah. Anak-anak terlibat dalam kegiatan memasukkan sisa-sisa makanan yang tidak terpakai ke dalam komposter, di mana mereka belajar bahwa sampah organik bisa menjadi pupuk yang berguna³¹. Mereka juga

²⁸ Anggraeni, "Implementasi Best Practice Pembelajaran Ecoliteracy Melalui Pengelolaan Komposter Di PAUD."

²⁹ Prayogo et al., "Pelatihan Pengolahan Sampah Dengan Metode Takakura Dan Pembuatan Stringbag Bagi Kelompok Anak Usia Dini Di Desa Bukit Lawang, Sumatera Utara."

³⁰ Sulistyanto et al., "Pembiasaan Pengelolaan Sampah Sebagai Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar."

³¹ Purnami, "Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Sekolah Untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa."

diajak untuk memilah sampah, memisahkan organik dan anorganik, serta mengidentifikasi bahan-bahan yang bisa digunakan dalam komposter.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa praktik pengelolaan komposter memiliki dampak yang signifikan terhadap kesadaran lingkungan dan perilaku anak usia dini terkait pengurangan sampah. Melalui keterlibatan langsung dalam pengelolaan komposter, anak-anak tidak hanya belajar tentang proses daur ulang sampah organik menjadi pupuk kompos yang bermanfaat bagi tanaman, tetapi juga mengembangkan pemahaman mendalam tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Pengelolaan komposter memungkinkan anak-anak untuk terlibat aktif dalam proses pemilahan sampah organik, mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan, serta menghasilkan ide-ide kreatif untuk memanfaatkan kembali bahan yang sebelumnya dianggap sampah. Proses ini membantu membentuk sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan, mengubah perilaku sehari-hari seperti mengurangi pemborosan makanan, memisahkan sampah, dan menghasilkan ide-ide kreatif untuk mendaur ulang bahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinoto, Angelia Puspa Dewi. "Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Tentang Pengolahan Sampah Untuk Anak SD Kelas 1." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 4, no. 1 (2015): 1–7.
- Adnani, Kamila. *METODOLOGI PENELITIAN KOMUNIKASI KUALITATIF DAN KUANTITATIF*. Surakarta, 2021.
- Agung, Anak Agung Putu, and Anik Yuesti. *Metode-Penelitian-Bisnis-Kuantitatif-Dan-Kualitatif*. CV. Noah Aletheia. Vol. 1, 2019.
- Anggraeni, I., and B. Zaman. "The Identification of Eco-Literacy Practices in Early Childhood Education." *Early Childhood Education in the 21st Century*, 2020, 172–76. <https://doi.org/10.1201/9780429434914-30>.
- Anggraeni, Ira. "Implementasi Best Practice Pembelajaran Ecoliteracy Melalui Pengelolaan Komposter Di PAUD." *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* 6

Ira Anggraeni, Pengelolaan Komposter Untuk Anak Usia Dini: Mengubah Kesadaran Lingkungan Dan Pengurangan Sampah

(2023).

Arisona, Risma Dwi. "Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan 39-51." *Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2018): 39–51.

Goleman, Daniel, Zenobia Barlow, and Lisa Bennett. "Forging New Norms in New Orleans: From Emotional to Ecological Intelligence." *Teacher Education Quarterly* 37, no. 4 (2010): 87–98. <http://search.proquest.com/docview/791895299?accountid=14548%5Cnhttp://library.hku.hk:4551/resserv?genre=article&issn=0737-5328&title=Teacher+Education+Quarterly&volume=37&issue=4&date=2010-10-01&atitle=Forging+New+Norms+in+New+Orleans:+From+Emotional+to+>

Hasanah, Idaul, Husamah Husamah, Gina Harventy, and Novita Ratna Satiti. "Implementasi Sekolah Sedekah Sampah Untuk Mewujudkan Pengelolaan Sampah Berbasis Filantropi Di SMP Muhammadiyah Kota Batu." *International Journal of Community Service Learning* 2, no. 4 (2018): 283–90. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i4.14364>.

Johnson, Kelly. "Creative Connecting: Early Childhood Nature Journaling Sparks Wonder and Develops Ecological Literacy." *International Journal of Early Childhood Environmental Education* 2, no. 1 (2014): 126–39.

Juhriati, I. "The Best Practice of Ecoliteracy Based on Social Culture." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 2021. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/802/1/012012>.

Kili K'odhiambo, Atieno. "Analysis of Ecopedagogy: Prescription to Seal Lacuna in Environmental Education Curriculum for Young Learners in Kenya." *International Education & Research Journal* 3, no. 4 (2017): 70–74.

Maulidah, N. "Creative Play and Learning in Natural Environment to Develop Creative-Ecoliteracy in Elementary School Students." *Journal of Physics: Conference Series*, 2021. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1764/1/012112>.

Maya Fadlilah, S.Kep., Ns., M.Kes. *Metodologi Penelitian. News.Ge*, 20189.

Norat, María de los Ángeles Vilches, Alfonso Fernández Herrería, and Francisco Miguel Martínez Rodríguez. "Ecopedagogy: A Movement between Critical Dialogue and Complexity: Proposal for a Categories System." *Journal of Education for Sustainable Development* 10, no. 1 (2016): 178–95. <https://doi.org/10.1177/0973408215625552>.

Palupi, Warananingtyas, Hesty Marlyana Permatasari, and Muhammad Munif Syamsuddin. "Waste Management Keluarga Pada Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini." *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 85–99. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i2.527>.

Prayogo, Wisnu, Irma Novrianty, Ani Purwanti, Rachmat Mulyana, Nahesson Hotmarama Panjaitan, Laili Fitria, Dion Awfa, et al. "Pelatihan Pengolahan

- Sampah Dengan Metode Takakura Dan Pembuatan Stringbag Bagi Kelompok Anak Usia Dini Di Desa Bukit Lawang, Sumatera Utara.” *International Journal of Community Service Learning* 6, no. 3 (2022): 381–95. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i3.50044>.
- Purnami, Wahyuni. “Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Sekolah Untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa.” *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 2 (2021): 119. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i2.50083>.
- Ratcliffe, Michelle M., Kathleen A. Merrigan, Beatrice L. Rogers, and Jeanne P. Goldberg. “The Effects of School Garden Experiences on Middle School-Aged Students’ Knowledge, Attitudes, and Behaviors Associated With Vegetable Consumption.” *Health Promotion Practice* 12, no. 1 (2011): 36–43. <https://doi.org/10.1177/1524839909349182>.
- Reynolds, Julie A., and Margaret D. Lowman. “Promoting Ecoliteracy through Research Service-Learning and Citizen Science.” *Frontiers in Ecology and the Environment*, 2013. <https://doi.org/10.1890/1540-9295-11.10.565>.
- Schaub, S. M., and J. J. Leonard. “Composting: An Alternative Waste Management Option for Food Processing Industries.” *Trends in Food Science and Technology* 7, no. 8 (1996): 263–68. [https://doi.org/10.1016/0924-2244\(96\)10029-7](https://doi.org/10.1016/0924-2244(96)10029-7).
- Siregar, Masyunita, Sri Martini Meilanie, and Agung Purwanto. “Pengenalan Ecoliteracy Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 719. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.700>.
- Stone, Michael K. “A Schooling for Sustainability Framework.” *Teacher Education Quarterly* 37, no. 4 (2010): 33–46. <http://login.ezproxy1.lib.asu.edu/login?url=https://search.proquest.com/docview/822505314?accountid=4485>.
- Sugiyono, and Puji Lestari. “Buku Metode Penelitian Komunikasi.Pdf,” 2021.
- Sulistyanto, Hernawan, Iqna Maulidya Syafira, Amalia Quratul Isnaini, Fitroni Hadi Prasetyo, Wafafi Qolby, Esti Pramita, Retno Aruming Tyas, Indhityas Kurnianing Fauziah, Farid Muhammad, and Rifki Khusain. “Pembiasaan Pengelolaan Sampah Sebagai Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar.” *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 42–49. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10768>.
- Waluyo, Mohammad Rachman, Fajar Rahayu, and Akalily Mardiyah. “Pemberdayaan Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Dengan Teknik Komposter Dan Pemanfaatan Pekarangan Sekolah Untuk Tanaman Sayur Sebagai Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.” *International Journal of Community Service Learning* 3, no. 3 (2019): 122. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v3i3.20868>.